

Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Lailatul Fithriyah¹, Ika Nur Faijah²& Restu Nurjanah³

ABSTRACT

Online learning has limited space and time between teachers and students. To get around these limitations, it is necessary to have a tool to be able to eliminate the dimensions of space and time between teachers and students. These tools are called learning media. Learning Media is everything that can be used to convey messages or information in the teaching and learning process so that it can stimulate students' attention and interest in learning. Learning media is the most important part to be able to make online learning successful, especially during the COVID-19 pandemic. learning media by utilizing technology as a solution to online learning problems. based on the author's experience when implementing kampus mengajar in remote areas, it was found that there are still online learning that does not utilize learning media. This research is expected to be a reference in the selection of media when learning online. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The findings of this study are the popular learning media used when online learning, including whatsapp, Google classroom, powerpoint, and youtube. They are often used because they are easily accessible, economical, and effective for online learning.

Keywords: Learning Online, Covid-19, Learning Media.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi problematika yang sampai saat ini belum menemui titik terang kapan akan berakhirnya. Hal ini berdampak pada jalannya kegiatan Pendidikan di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk tetap dirumah mengakibatkan sekolah ditutup sementara dan kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi belajar dalam jaringan atau belajar dirumah masing- masing. Melihat kesiapan negara Indonesia menghadapi krisis seperti ini masih dinilai kurang karena penggunaan teknologi dan keteresediaannya pun masih sangat kurang. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya pemberian solusi dan inovasi pada kegiatan belajar mengajar.

Covid-19 merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus bernama sars-coV-2 yang kemunculannya pertama kali di daerah Wuhan , Tiongkok pada 31 Desember 2019. Virus corona mewabah Indonesia pada tanggal 12 Maret 2020. Dampak yang ditimbulkan dari pandemic Covid-19 ini hampir melumpuhkan berbagai sector termasuk sector Pendidikan. Berbagai usulan diberikan untuk menghentikan dan memutus rantai penyebaran virus ini

hingga pemberlakuan *social distancing* atau pembatasan social yang tidak memperbolehkan adanya aktivitas social baik didalam ruangan maupun diluar ruangan yang melibatkan banyak orang. Krisis yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama masa pandemic Covid-19 (Goldschmidt & Msn dalam Herliandi, et al, 2020).

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Hal ini dilakukan guna mencegah dan menghindari penyebaran Covid-19 yang engah melanda di berbagai negara termasuk Indonesia (Nafrin & Hudaidah, 2021). Sistem pembelajaran daring dilakukan tanpa adanya interaksi secara langsung antara guru dengan murid maupun murid dengan murid dan biasanya dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran secara daring tentu membutuhkan perangkat keras untuk dapat tersambung kedalam jaringan dan selain itu pula membutuhkan perangkat lunak untuk dapat mewadahnya. Pengalamana penulis sebelumnya pada pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri Tegal didapatkan bahwa saat pembelajaran daring penggunaan media sangat minim dilakukan hanya pada penggunaan *whatsapp* saja. Guru biasanya memberitahukan buku bacaan yang diberikan dan juga tugas yang harus diselesaikan. Keterbatasan lainnya adalah kurang mampunya guru dalam pengoprasian media yang berbasis teknologi. Hal ini menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

Factor penting untuk keberhasilan pembelajaran daring/jarak jauh adalah kepedulian yang terjalin antara guru dan murid terhadap pembelajaran daring yang berlangsung, kepercayaan diri seorang guru, berpengalaman, kemudahan dalam penggunaan teknologi, menggunakan media secara aktif, dan mempertahankan interaksi yang tinggi dengan siswa. Istilah media menggambarkan bentuk umum dari asosiasi komunikasi dengan cara-cara tertentu yang mewakili pengetahuan. Menurut Satyanarayana (2002) setiap media tidak hanya memiliki cara uniknya sendiri dalam menyajikan pengetahuan, tetapi juga mengorganisirnya. Media mengambil bagian penting bagi suatu proses pembelajaran. Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kebutuhan individu atas media akan tampak berharga dan berbeda. Adapun menurut Baath (1979) mengenai media untuk memenuhi fungsi pengajaran yaitu: mengaktifkan motivasi, mengarahkan perhatian, merangsang dan mengingat prasyarat yang relevan, memberikan bimbingan belajar, serta memberikan umpan balik terhadap proses pengajaran itu sendiri.

Pembelajaran tetap dapat berjalan dengan menggunakan teknologi berupa perangkat lunak seperti Whatss App, Google Clasroom, Youtube dan Power Point. Hampir semua institusi sekolah mempersiapkan diri untuk menerapkan pembelajaran online, ditengah pandemi ini. Melalui pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi dan tugas dari guru dengan bantuan orang tua.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur berdasarkan jurnal atau artikel yang sudah dibaca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur atau kajian pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam jaringan selama pandemic covid 19

Pandemi Covid-19 melumpuhkan hampir seluruh sektor kegiatan manusia termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar. Seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan terpaksa dibubarkan oleh pemerintah demi memutus rantai penyebaran virus covid-19. Semenjak kasus covid-19 pertama masuk ke Indonesia, kegiatan belajar mengajar disekolah diliburkan selama dua pekan namun hampir dalam kurun waktu lebih dari satu tahun kegiatan belajar mengajar secara langsung masih belum bisa dikembalikan seperti semula. Hal ini menuntut solusi dan inovasi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan semestinya tanpa mengurangi esensi dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Opsi yang dapat dipilih oleh dunia pendidikan saat ini adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Melihat dari pelaksanaannya dapat mengurangi interaksi secara langsung antara satu dengan yang lainnya dan menghindari adanya penularan virus covid-19. Pembelajaran jarak jauh identic dengan sebutan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan jaringan internet dan juga teknologi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau e-learning melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan

waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa media dan aplikasi seperti Whats App Group, google classroom, Youtube dan Power Point Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

1. Media berbasis Aplikasi Whats App

Whats App merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, Whats App merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Whats App digunakan untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, whats Aapp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna whats App yang menghubungkan antara masyarakat” (Tambunan: 2021).

Penggunaan media whats App yang begitu populer dan diminati tersebut tentu saja dapat digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemic ini sebagai alternatif media pembelajaran, media whats App dalam pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa tahapan; yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru membuat grup whats App pada kelas yang diampunya, guru mempersiapkan materi bisa berupa video, pdf dan tidak lupa guru juga mempersiapkan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Seerta tahap persiapan ini juga guru melakukan presensi kehadiran siswa dilakukan secara daring. Pada tahap pelaksanaan adalah pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Di awal kegiatan guru akan menyapa siswanya di grup whats App yang sudah dibuat, dilanjutkan dengan guru mengirim materi baik itu materi berupa video, foto ataupun dalam bentuk pdf. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memahami maupun bertanya materi yang dianggap belum dipahami oleh siswa tersebut. Setelah dianggap waktu sudah cukup dan siswa sudah paham, maka akan dilanjutkan dengan pemberian tugas atau latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran pada saat itu. Lembar jawaban tugas ini juga akan dikirimkan melalui media whats App sesuai dengan waktu yang disepakati. Pada akhir pertemuan, guru dan siswa akan saling menyapa dan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, bisa berupa stiker atau emotikon. Pada tahapan evaluasi, guru akan memeriksa semua tugas yang sudah dikirim oleh para siswa, kemudian mengumpulkan nilai dan memasukkannya ke dalam buku nilai setiap siswa. Guru akan merekap semua absen dan nilai yang diperoleh setiap siswa. Apabila ada siswa yang nilainya tidak tuntas, maka akan

diinformasikan kepada orangtua siswa. Hasil rekap presensi dan nilai akan dilaporkan guru kepada kepala sekolah sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana yang seharusnya (Tambunan: 2021).

Penggunaan Whats App yang digunakan dalam pembelajaran daring ini juga dinilai efektif, hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Tambunan (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan Media WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran adalah pilihan alternatif saat ini, karena guru dan siswa merasakan kemudahan penggunaannya dan fiturnya bisa dimanfaatkan secara maksimal selama masa pembelajaran, namun tentu saja dalam proses nya ada kendala atau hambatan dalam penggunaan media Whats App ini, yang paling utama yaitu minimnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru, ini disebabkan siswa hanya menonton vidio atau membaca materi, guru tidak bisa melihat keseriusan diantara siswanya, berikut adanya gangguan jaringan, perbedaan jenis handphone, hilangnya interaksi antara siswa dan guru yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Sehingga disimpulkan bahwa tidak semua siswa mempunyai kemampuan untuk memahami materi tanpa bantuan guru.

Menurut Heru Purnomo (dalam Astini, 2020) Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whats App siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.

Selanjutnya menurut Ariani salah satu Guru Sekolah Dasar di SD Insan mandiri Amlapura, menyatakan Dalam pembelajaran daring mengatakan lebih efektif menggunakan Whats App group. Karena anak-anak kelas satu sekolah dasar masih perlu bimbingan yang sangat ekstra. Selain itu juga jika menggunakan aplikasi selain Whats App group anak-anak belum paham dan para orang tua juga belum begitu paham cara mengaplikasikannya, dengan menggunakan aplikasi Whats App bisa melakukan video call secara langsung dengan siswa dan bisa mengirimkan video pembelajaran, materi dan tugas kepada siswa (Astini, 2020). Dengan begitu penggunaan aplikasi whatsapp App dalam pembelajaran dinilai cukup efektif dan dapat membantu lancarnya pembelajaran selama masa pandemic ini.

2. Media Berbasis Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. terutama dalam pembelajaran daring sat ini Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu. Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online (Putri & Setyo, 2019).

Manfaat Google Classroom yaitu:

- a. Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung.
- b. Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat
- c. Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive
- d. Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung
- e. Terjangkau dan aman, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis. Pratama (dalam Putri & Setyo, 2019).

Penggunaan media Google Classroom sudah cukup efektif untuk pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Google Classroom juga lebih mempermudah siswa sekolah dasar dalam pengumpulan tugas maupun pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri & Dewi (2019) diperoleh sebuah hasil penggunaan google classroom dengan nilai rata – rata kelas eksperimen pada pre-test bernilai 77,13 dan pada post-testnya bernilai 88,00.

Artinya, adanya sebuah peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 10,87. Artinya adalah dimana ada peningkatan nilai rata-rata setelah adanya pembelajaran menggunakan Google Classroom, meskipun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa penggunaan Google classroom memiliki dampak pada siswa yang baik pada hasil belajar siswa.

3. Media Berbasis Power Point

Pembelajaran daring lebih banyak dilakukan secara *asynchronous* hal ini menyebabkan berkurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran untuk menjaga pembelajaran supaya tetap efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan media juga perlu memperhatikan banyak hal menyesuaikan akan kebutuhan siswa dan kebutuhan pembelajaran itu sendiri. Banyak kendala yang ditemukan siswa selama pembelajaran daring berlangsung terutama pada pemahaman materi yang diberikan. Guru sering kali memberikan pembelajaran daring hanya dengan mengintruksikan siswa untuk membaca buku dari halaman sekian hingga halaman berikutnya . ketika pembelajaran luring materi yang disampaikan guru dapat didengar dan direspon secara langsung serta terjadi interaksi dua arah secara langsung antara guru dan siswa. Interaksi secara kontak fisik dapat membentuk suatu ikatan antara pembicara dan pendengar. Hal ini lah yang menyebabkan pembelajaran daring memiliki banyak kendala dan kekurangan.

Pada penelitian yang dilakukan Rahmawati, Badarudin, dan Hadi (2020) melakukan pembuatan media interaktif untuk dilihat efektivitasnya dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran yang dimaksud adalah *power point* dengan pola *Stand Alone*. Menurut Daryanto (2020), pola *Stand Alone* adalah pola penyajian Microsoft Office *Powerpoint* dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif dan salah satu media yang digunakan untuk menampilkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide yang menarik (Nasution, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05 = α . Yang berarti bahwa rerata skor hasil belajar siswa setelah menggunakan media power point interaktif lebih besar dari 75. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media power point interaktif efektif terhadap hasil belajr sejarah siswa di MAN 1 Lombok timur. Penggunaan Powerpoint yang bersifat interaktif bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran daring. Meskipun demikian, guru tetap harus kreatif dalam mengolah powerpoint menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru memiliki peran penting dalam penempatan

media pembelajaran yang akan digunakan maka dari itu guru dapat meringkas materi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Media pembelajaran harus memenuhi kelayakan untuk dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kelayakan yang dimaksud adalah format media, kualitas media, dan kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan *powerpoint* dinilai memiliki sifat praktis, mudah digunakan dimana saja dan kapan saja, tidak banyak menggunakan kuota internet untuk dapat mengaksesnya, meningkatkan minat belajar siswa, dan lebih mudah memahami materi yang diberikan karena lebih ringkas dan menarik dalam penyajiannya.

Hal tersebut berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Simaranta, Elindra, dan Siregar (2021:229) mengenai menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dalam pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 diperoleh presentase sebesar 35,26 % dengan kategori cukup layak. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, mendukung pembelajaran jarak jauh, praktis dan mudah digunakan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar pada gadget. Meskipun demikian, pembuatan *powerpoint* harus bervariasi, kreatif, dan interaktif supaya siswa secara menyeluruh dapat menikmati dan menjadikan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Nurfadillah, Damayanti, dkk, (2021) mengenai pengembangan media interaktif berbasis *powerpoint* pada pembelajaran jarak jauh di MI Darussaman menunjukkan bahwa sebesar 60% dari 25 responden menyatakan *powerpoint* merupakan media yang cukup praktis dan mudah digunakan dalam melakukan pembelajaran. Melihat latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, mengakibatkan akses terhadap media pembelajaran daring banyak yang mengalami kesulitan. Penggunaan *powerpoint* dinilai praktis karena selain mudah digunakan juga tidak memakan banyak kuota sehingga tidak membebani orang tua dari segi finansial. Kemudian sebesar 72% siswa termotivasi saat guru menjelaskan materi dengan media interaktif *powerpoint* dan media *powerpoint* yang diberikan guru memiliki tampilan yang menarik sehingga membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Dibandingkan dengan guru hanya memberikan intruksi untuk membaca buku dari halaman satu ke halaman lainnya, penggunaan *powerpoint* memberikan efek kepada semangat belajar siswa yang mulanya siswa mengeluhkan pembelajaran daring yang membosankan dan monoton kini merasa tertarik dan semangat karena materi yang disampaikan dalam media *powerpoint* lebih singkat, rinci, jelas dan mudah dipahami. Dengan adanya pandemic yang mengharuskan

pembelajaran dilakukan secara daring menuntut guru untuk terus berinovasi dengan teknologi demi tidak menghilangkan esensi dari sebuah kegiatan pembelajaran.

4. Media Berbasis Youtube

Penggunaan video sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang hampir mirip dengan pembelajaran secara langsung namun bedanya tidak ada komunikasi timbal balik didalamnya. Platfrom yang paling terkenal sebagai sarana *video sharing* baik untuk keperluan akademik maupun non akademik adalah youtube. Aplikasi yang berdiri pada 15 Desember 2005 banyak diperbincangkan 10 tahun kebelakang bahkan dari anak-anak hingga lansia sudah beralih ke youtube untuk keperluan media seperti mendengarkan, music, menonton film, bahkan untuk mengakses acara di televisi sekarang sudah bisa diakses dengan mudah melalui youtube. Melihat hal tersebut, tidak sedikit orang memanfaatkannya untuk membuat konten edukasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan yang dibalut dengan grafik video yang menarik. Karena mudahnya untuk mengunggah dan mengunduh video di youtube menjadi alternatif bagi guru untuk membuat media pembelajarab interaktif. Hasil penelitian yang dilakukan Ma'ruufah, Gestiardi, dan Chumdari (2021) melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa tentang penggunaan aplikasi Youtube, guru membagikan link video pembelajaran atau materi baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun materi yang bisa ditelusuri langsung dari laman youtube dengan penggunaan youtube siswa dapat mudah memahami materi serta dapat menonton secara berulang kali materi yang ada hingga siswa mamahami dengan betul materi tersebut. Selain itu terdapat fitur kolom komentar yang dapat membangun interaksi antara siswa dengan orang yang membuat video tersebut dan membantu siswa untuk memahami apa yang kurang dari video tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Masturi, dan Fakhriyah (2021) mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar diperoleh hasil belajar *post-test* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 84,23 dan nilai rata-rata *post-test* kelas control sebesar 79,92. Maka berdasarkan data tersebut kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Berdasarkan data hasil analisis yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA kelas eksperiman dan kelas control. Data-data tersebut menyatakan bahwa penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudahan dalam membuat dan mengakses manjadi nilai lebih bagi media pembelajaran berbasis video

Youtube. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2021) menyebutkan presentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 77% berada pada kategori baik.

Kelayakan dari video pembelajaran youtube sebesar 61%-79% dari 30 media video pembelajaran yang diteliti oleh Yunita, Suprpto, dan Nadi (2021) berada dalam kategori layak. Dengan hasil tersebut menjadikan video pembelajaran pada platform youtube layak digunakan sebagai media atau sumber bahan ajar. Kelayakan video youtube berdasarkan aspek materi, aspek Bahasa, dan aspek media.

Melewati masa pandemic guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut diperlukan untuk menciptakan pembelajaran daring yang tidak kalah menariknya dengan pembelajaran yang ada dikelas. Pemanfaatan media yang sudah ada kemudian merubahnya sesuai dengan keperluan pembelajaran adalah target yang harus dicapai oleh seorang guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan tujuan agar tetap dapat memberikan kemudahan dalam transfer ilmu dan materi pembelajaran pada berbagai situasi dan kondisi terutama saat Covid-19 terjadi. Dalam Pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19 ini tentu saja butuh inovasi dalam penggunaan media berbasis teknologi, penggunaan media berbasis Whatss App, Google Clasroom, Power Point dan youtube dinilai cukup efektif dan dapat membantu memudahkan pembelajaran sebagai media alternatif di masa pandemic ini, namun dalam prosesnya nya tentu saja memiliki hambatan keterbatasan dalam penggunaannya, sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik pihak sekolah, pemerintah, maupun orang tua yang nantinya dapat memudahkan pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi tersebut.

PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih penulis sampai kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan selama penulisan artikel ini. Kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Hanif M.Pd selaku Dosen Pembimbing bersedia memberikan pembekalan cara menulis dalam penulisan artikel ini. Tak lupa juga penulis ucapkan kepada bapak Supriadi M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk menjadi pemakalah di seminar ini. Dan juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampungbayang*, Vol. 11 No.2 Juli 2020 ISSN : 2087-0760.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (22), No:1, 65-70
- Ma'ruufah, M. A., Gestardi, R., & Chumdari. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9. No (1), 36-42.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (3), No:(2), 456-162.
- Nurfadhillah, S., Tantular, L. D., Syafitri, H. A., Fauzan, M. I., & Haq, A. S. (2021). Analisis Pengembangan MEdia Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di MI Darussaman. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, No (2), 267-279.
- Putri, G. K., & Dewi, Y. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classrom. *Al-Fikrah Vol. 2 No. 1, Juni 2019: 60-79.*
- Rahmawati, B. F., Badarudin, & Hadi, M. S. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia*, 4. No (2), 60-67.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 1, No(2), 139-148.
- Simarmata, K., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4. No(2), 224-230.
- Srinivas, S. R. (2008). The Use of Media and Technology in Distance Education-Indian Context. 49-73.
- Tambunan, N. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatss APP pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas V. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asaban*, Vol. 7 No.02 Juli 2021 .
- Wijayanti, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran DARING Berbantu Youtube Dengan Model Peer Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Algoritma Journal of Mathematics Education*, 3. No (1), 41-57.
- Yunita, Saprapto, E. D., & Nadi. (2021). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Fisika Berbasis Platfrom Youtube Pada Materi Usaha dan Energi. *Inovasi Pendidikan Matematika*, 10. No (1), 21-31.